UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TENTANG PERISTIWA PENTING YANG PERNAH DI ALAMI MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI MELALUI MEDIA GAMBAR

Dede Rusmiati

Nim. 817889579

Email : Dederusmiati057@Gmail.Com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SDN Harjamukti 2 Kecamatan Cimanggis Kota Depok kelas 1 yang berjumlah 31 peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang peristiwa penting yang pernah di alami dengan menggunakan metode demonstrasi melalui media gambar. Dalam pelaksanaan pembelajaran prasiklus dengan KKM 70 di dari jumlah 31 peserta didik diperoleh hasil rerata peserta didik 55,81 dan peserta didik yang mencapai KKM 14 atau 45.16% Sedangkan melalui pengamatan peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan guru hanya ada 14 (45.16%). Siklus 1 hasil rerata peserta didik 67,58 yang belum mencapai KKM berjumlah 15 peserta didik atau 48.39%. Melalui data pengamatan peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan guru hanya ada 15 (48.39%) Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 2 diperoleh hasil rerata peserta didik 88,55 peserta didik yang mencapai KKM berjumlah 29 orang atau 93.5% sedangkan data pengamatan peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan guru berjumlah 28 orang peserta didik atau 90.32% . Penerapan metode demonstrasi melalui Media Gambar telah memberikan pengaruh yang sangat baik dengan meningkatkan prestasi belajar dan motivasi peserta didik.

Kata-kata kunci: *hasil belajar IPS, Metode Eksperimen . Media Pembelajaran*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik. Ada tiga tujuan membelajarkan IPS kepada peserta didik, yaitu agar setiap peserta didik menjadi warga negara yang baik, melatih peserta didik berkemampuan berpikir matang untuk menghadapi dan memecahkan masalah sosial, dan agar peserta didik dapat mewarisi dan melanjutkan budaya bangsanya.

Untuk itu maka prestasi belajar belajar dan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS harus baik, Akan tetapi berdasarkan pengamatan

hasil observasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Harjamukti 2 Kecamatan Cimanggis Kota Depok kelas 1 Mata Pelajaran IPS tentang “Peristiwa Penting yang Dialami” dengan Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) 70 diperoleh rata-rata peserta didik 55,81 dengan perincian 14 orang peserta didik dari 31 atau 54.84 % tidak mencapai KKM, **dan** 17 orang peserta didik atau 45.16% mencapai KKM. Dengan demikian, peserta didik tidak mampu menerima informasi yang disampaikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru dengan merujuk pada tidak tercapainya KKM Mata Pelajaran IPS

Ketidakberhasilan tersebut disebabkan karena beberapa faktor dan kondisi di lingkungan belajar, baik dari faktor peserta didik, sarana dan prasarana, maupun dari kompetensi guru itu sendiri, dalam menyajikan metode yang lebih bervariasi dalam proses pembelajaran. Sehingga kemampuan guru dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif dengan metode mengajar yang direncanakan. Selain itu guru harus memiliki pemahaman yang baik mengenai materi ke-IPS-an, metode pembelajaran, dan sistem penilaian, serta tujuan-tujuan pembelajaran IPS. Faktor lain rendah nilai siswa adalah mata pelajaran IPS juga diasumsikan sebagai pelajaran yang tidak menarik karena hanya bersifat hafalan. Asumsi yang keliru itu bahkan terjadi pada kalangan guru sendiri,

Tidak adanya media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan materi pembelajaran dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran. Namun perlu diingat bahwa peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan maka media

bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Oleh karena itu untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik khususnya pada pelajaran IPS Kelas 1 Di SDN Harjamukti 2 perlu adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di dalamnya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Tentang Peristiwa Penting yang Pernah di Alami dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Melalui Media Gambar Pada Peserta Didik Kelas 1 Di SDN Harjamukti 2 Kecamatan Cimanggis Kota Depok”***.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS hal ini dilihat dari hasil rerata peserta didik hanya
- b. Rendahnya minat belajar peserta didik.
- c. Banyak peserta didik yang sulit memahami materi
- d. Peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran IPS ini dengan materi peristiwa penting yang pernah di alami.
- e. Peserta didik kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung.
- f. Peserta didik sangat pasif dalam menerima pelajaran ini.

2. Analisa Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka, di ketahui penyebab dari masalah ini adalah :

- a. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran dan teknik pembelajaran yang bervariasi dan efektif yang sesuai secara maksimal sehingga peserta didik mengalami kesulitan dan mengakibatkan menurunnya minat peserta didik dan pada akhirnya menurunnya hasil belajar.

- b. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai secara maksimal sehingga tidak terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, dan menyenangkan bagi peserta didik
- c. Guru kurang memberikan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik tidak tertarik pada pelajaran IPS
- d. Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan melibatkan peserta didik dalam materi ini.
- e. Guru jarang mengadakan dan *reward* kepada umpan balik secara langsung selama pembelajaran, sehingga peserta didik tidak aktif.

3. Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah

Keberhasilan dari suatu proses pembelajaran untuk memenuhi keinginan dalam peningkatan kualitas di tentukan beberapa faktor, salah satu di antaranya adalah pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk menunjang peningkatan minat belajar peserta didik yaitu dengan cara :

- a. Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran dan teknik pembelajaran yang bervariasi dan efektif
- b. Guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang sesuai secara maksimal sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, dan menyenangkan bagi peserta didik
- c. Guru harus memberikan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik tertarik pada pelajaran IPS
- d. Guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan melibatkan peserta didik dalam materi ini.
- e. Guru harus mengadakan *reward* dan umpan balik secara langsung selama pembelajaran, sehingga peserta didik tidak aktif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan masalah adalah *“Bagaimana meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial tentang Peristiwa Penting yang Pernah di Alami dengan menggunakan metode demonstrasi dan media gambar pada peserta didik kelas 1 di SDN Harjamukti 2 Kecamatan Cimanggis Kota Depok*

C. Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah setiap kegiatan penelitian yang di lakukan adalah untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang peristiwa penting yang pernah di alami dengan menggunakan metode demonstrasi dan media gambar pada peserta didik kelas 1 di SDN Harjamukti 2 Kecamatan Cimanggis Kota Depok.

Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut

1. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang peristiwa penting yang pernah di alami dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas 1 di SDN Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok?
2. Untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial tentang peristiwa penting yang pernah di alami dengan menggunakan media gambar pada peserta didik kelas 1 di SDN Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok?
3. Untuk mengetahui penyebab peserta didik yang tidak mampu memahami materi tentang peristiwa penting yang pernah di alami.
4. Untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS untuk materi tentang peristiwa penting yang pernah di alami.

D. Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Manfaat penelitian perbaikan pembelajaran di susun dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan memberikan manfaat yang positif bagi berbagai pihak :

1. Bagi peserta didik
 - a. Dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat khususnya dalam pembelajaran IPS sehingga mengurangi kebosanan dalam belajar.
 - b. Dapat mengembangkan rasa kebersamaan dan kerja sama peserta didik dengan peserta didik lain.
 - c. Membiasakan peserta didik berani tampil dan percaya diri.

2. Bagi Guru

- a. Memperbaiki pembelajaran yang di kelola.
- b. Dapat mengetahui masalah - masalah dan kesulitan yang di hadapi peserta didik dalam pembelajaran IPS.
- c. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi sekolah

- a. Hasil laporan penelitian ini dapat di gunakan sebagai tambahan referensi bagi rekan guru yang akan mengadakan penelitian.
- b. Dapat memberikan perbaikan mutu pelajaran IPS di kelas 1 SDN Harjamukti 2.

II KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Hasil Belajar

David R. Shaffer, seperti yang dikutip oleh Rasyid (2000:86), mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman-pengalaman atau praktek. Sedangkan meneurut N.L Gage D.C. dalam Rasyid (1983:73), berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Menurut Winkel (1990:66), belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam suatu interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan nilai sikap.

Menurut Abdurrahman (1999) dalam Jihad (2008: 14), hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sitem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Masih menurut Jihad (2008: 15) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Baik buruknya hasil

belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditujukan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari (Anitah, 2011: 2.19). Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. (Sabri, 1995 : 59). Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal); adalah berupa faktor fisiologis dan psikologis pada diri siswa.

Melalui uraian para ahli di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) yang diperoleh pada titik puncak/ kulminasi dari proses belajar mengajar. Dalam proses belajar ini di dalamnya terdapat proses pemasukan berupa informasi. Outputs yang diperoleh berupa perubahan tingkah laku atau perilaku yang baru yang bersifat positif dan disadari. Kualitas hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran berupa evaluasi

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial, disingkat IPS, menurut Supriya (2009:19) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah "*social studies*". Pemikiran mengenai konsep Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia banyak dipengaruhi oleh pemikiran "*social studies*" di

Amerika Serikat. Pilar *historis-epistemologis*, "*Sosial Studies*" pertama kali disampaikan oleh Edgar Bruce Wesley bahwa *studi sosial* adalah ilmu-ilmu yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan (Barr, Bart dan Shermis, 1977: 1-2 dalam Winaputra 2010: 1.3).

Konsep IPS masuk ke dalam dunia pendidikan di Indonesia pada tahun 1972 – 1973, yakni dalam kurikulum IPS di Indonesia, jenjang pendidikan SD dan SMP, pendidikan IPS dilakukan secara terpadu, sementara pada jenjang SMA, pendidikan IPS sudah mulai di partisi menjadi beberapa bidang kajian, yaitu sejarah, ekonomi, sosiologi dan geografi. Pada kurikulum 1994 ditambah dengan bidang kajian tata negara dan antropologi. Dalam penelitian ini pendidikan IPS di SMA digunakan istilah bidang studi IPS dan mengacu pada kurikulum yang berlaku di SMA saat ini yaitu meliputi mata pelajaran sejarah, ekonomi, sosiologi dan geografi. Sedangkan dalam kurikulum KTSP tahun 2006 IPS di SMK adalah terpadu (Wahab, 2008: 2.19). Kurikulum IPS tahun 2006 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut .

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Sardiyo, 2009:1.26).

Menurut Puskur (2001:9) IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilan-ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi. Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai

integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik.

Berdasarkan pengertian hasil belajar IPS, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya dalam penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilan-ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi. kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

B. Metode Demonstrasi

Menurut Syah (2000:22) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Menurut Djamarah, (2000:2) metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Selanjutnya menurut Syaiful (2008:210) metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan pelajaran yang merupakan suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses pembelajaran serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

Menurut Sri Anitah (2014:5.25) menjelaskan bahwa metode demonstrasi semata-mata digunakan hanya untuk :

1. Mengkongkritkan suatu konsep atau prosedur yang abstrak.

2. Mengajarkan bagaimana berbuat atau menggunakan prosedur secara tepat.
3. Meyakinkan bahwa alat dan prosedur tersebut bisa digunakan.
4. Membangkitkan minat menggunakan alat prosedur.

Karakteristik metode demonstrasi pada dasarnya untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dalam penguasaan proses objek tertentu. Dalam pelaksanaan metode mengajar demonstrasi selain guru yang akan menjadi model, juga dapat mendatangkan nara sumber yang akan mendemonstrasikan objek materi pelajaran. Sedangkan tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas. Manfaat metode demonstrasi.

Manfaat psikologis metode demonstrasi adalah :

1. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
2. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
3. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat pada diri siswa.

Menggunakan metode demonstrasi memiliki keunggulan sebagai berikut

1. Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga yang penting itu dapat diamati secara teliti.
2. Siswa dapat memahami bahan pelajaran sesuai dengan objek yang sebenarnya
3. Dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
4. Dapat melakukan pekerjaan berdasarkan proses yang sistematis.
5. Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomi dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.
6. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.

7. Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

Kelemahan metode demonstrasi :

1. Hanya dapat menimbulkan cara berfikir yang kongkrit saja.
2. Jika jumlah siswa banyak dan posisi siswa tidak diatur maka demonstrasi tidak efektif.
3. Bergantung pada alat bantu yang sebenarnya.
4. Sering terjadi siswa kurang berani dalam mencoba atau melakukan praktik yang didemonstrasikan .
5. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas. (Anitah, :5.25).

Jadi dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Metode Demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya dengan proses

C. Media Gambar

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim sumber pesan kepada penerima pesan secara terminologi yang telah memperluas kemampuan manusia untuk merasakan atau mendengar. Menurut Hamalik (2013:114) media adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahwa media pembelajaran merupakan sarana atau bentuk komunikasi yang merupakan wadah informasi.

Ada beberapa macam media pembelajaran antara lain:

1. Media visual yang tidak diproyeksikan (gambar, ilustrasi, karikatur, poster, bagan, diagram, grafik dan peta)
2. Media audio (wawancara, berita, radio, warta berita, drama radio diskusi dan seminar).
4. Media visual yang diproyeksikan (Over Head, Projector, slide proyektor)
5. Media cetak (buku pelajaran, modul, majalah, surat kabar).

Media gambar adalah suatu media visual yang hanya dapat dilihat saja, akan tetapi tidak mengandung unsur suara atau audio. Media realita adalah suatu media mengandung benda-benda yang nyata saat digunakan dalam pembelajaran. Misal contohnya : Hewan dan Tumbuh-tumbuhan yang hidup. Selanjutnya Hamalik (1986:43) berpendapat bahwa gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran.

Sedangkan menurut Sumantri, (2004:178) mengemukakan bahwa secara umum media gambar berfungsi sebagai:

1. Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar.
3. Meletakkan dasar-dasar konkret yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme
4. Mengembangkan motivasi belajar peserta didik
5. Mempertinggi mutu belajar mengajar.

Dari definisi diatas secara khusus media gambar berfungsi untuk menarik perhatian para peserta didik dalam pembelajaran dikelas. Pada penelitian ini penulis menggunakan dua metode gambar dan media gambar

III. PELAKSANAAN PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

A. Subjek, Tempat, Waktu Penelitian dan Pihak yang Membantu

1. Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 1 yang berjumlah 31 Peserta didik terdiri dari sebagai 12 Laki- laki dan 19 Perempuan pada mata pelajaran IPS tentang “Peristiwa Penting yang di Alami” Tempat penelitian ini dilakukan di SDN Harjamukti 2 di jalan Pringgondani RT 03 RW 09 Kelurahan Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai hari Kamis tanggal, 14 Januari 2016 diawali dengan prasiklus yang menjadi sumber masalah yang ditemukan, kemudian dilanjutkan perbaikan pembelajaran siklus I pada

hari Selasa tanggal, 19 Januari 2016. Selanjutnya perbaikan pembelajaran siklus 2 pada hari Kamis, tanggal 21 Januari 2016.

3. Pihak yang Membantu Penelitian

1. Nentih S.Pd. sebagai supervisor 2
2. Tuti Suparyanti, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Harjamukti
- 2.

B. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Dalam Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yang masing-masing melalui 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun pelaksanaan penelitian tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Persiapan

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari, Selasa, tanggal 19 Januari 2016.
2. Guru menyusun Rencana Pembelajaran IPS dengan Tema Peristiwa Penting yang di Alami
3. Penyusunan metode pembelajaran berupa ceramah dan tanya jawab.
4. Persiapan sumber belajar dan bahan ajar.
5. Penyusunan alat evaluasi pembelajaran atau lembar kerja peserta didik (LKS)

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan awal (10 menit)
 - a) Guru mengajak peserta didik berdoa, mengisi daftar kelas, menulis hari dan tanggal di papan tulis dan mempersiapkan materi ajar.
 - b) Guru mengingatkan peserta didik cara duduk yang baik ketika menulis, membaca dan meluruskan barisan meja dan kursi mereka

- c) Guru memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik melalui “tepuk semangat” dan menyanyikan Pada Hari Minggu”
 - d) Guru memperlihatkan contoh peristiwa penting yang pernah dialami diikuti tanya jawab untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tentang apa yang akan dipelajari
 - e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran setelah pembelajaran peserta didik dapat menyebutkan peristiwa yang pernah di alami
 - f) Guru menyampaikan topik yang akan dipelajari yaitu “Peristiwa Penting yang di Alami”
 - g) Guru mengaitkan tofik dengan menyampaikan manfaat konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Kegiatan inti (40 menit)
- a) Guru menyebutkan beberapa Peristiwa Penting yang di Alami
 - b) Guru meminta peserta didik memperhatikan gambar Peristiwa Penting yang di Alami
 - c) Guru menjelaskan kejadian yang telah terjadi peristiwa ada yang penting ada yang biasa saja ada yang masih kita ingat ada pula yang sudah kita lupa.
 - d) Peserta didik diminta menyebutkan dan Peristiwa penting yang alami di rumah dan di lingkungan sekitar atau sekolah
 - e) Guru meminta beberapa peserta didik untuk maju kedepan menyebutkan peristiwa penting yang alami di rumah dan di lingkungan sekitar atau sekolah
 - f) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya
- 3). Kegiatan Akhir (20 menit)
- a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran
 - b) Guru memberikan tugas berupa LKS terkait materi yang baru saja dipelajari.
 - c) Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru.

- d) Guru memberikan PR / tugas
- e) Menutup pelajaran

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan dan observasi saat guru mengajar, yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran tersebut adalah:

- a) Peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran.
- b) Nilai rata-rata kelas yang diperoleh 67,58 masih dibawah KKM yaitu 70,00, dan peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan hanya 15 dari 31 peserta didik.
- c) Tanggung jawab peserta didik akan tugas masih rendah, saat diberikan tugas belum dilaksanakan dengan optimal.
- d) Media yang digunakan dalam pembelajaran belum maksimal
- e) Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran masih kurang.

d. Refleksi

Dari pelaksanaan pembelajaran siklus I, ditemukan kekuatan dan kelemahan dalam tindakan perbaikan pembelajaran diantaranya:

1. Kekuatan

- a) Pembelajaran lebih efektif dengan metode .
- b) Guru sudah melibatkan peserta didik dalam pembelajaran
- c) Peserta didik mulai antusias terhadap media yang digunakan
- d) Pemahaman materi oleh peserta didik sedikit lebih baik.

2. Kelemahan

- a) Guru kurang memandu siswa
- b) Aktifitas peserta didik belum semua terlibat
- c) Belum semua peserta didik melakukan mengerti dengan tugasnya
- d) Ruang kelas kurang kondusif karena masih ada anak yang sibuk dengan mengobrol.
- e) Pembelajarn masih didominasi peserta didik yang aktif saja.

- f) Perolehan hasil rata-rata kelas masih dibawah KKM yaitu diperoleh 67,58 masih dibawah KKM yaitu 70,00, dan peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan hanya 15 dari 31 peserta didik. sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

2. Siklus 2

a. Persiapan

- 1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 21 Januari 2016
- 2) Pada pertemuan sebelumnya guru menugaskan peserta didik untuk membawa foto keluarga, foto copi akte kelahiran, piagam, mainan waktu kecil, dan rapor Taman Kanak-Kanak
- 3) Guru menyusun Rencana Pembelajaran IPS dengan Tema Peristiwa Penting yang di Alami
- 4) Penyusunan metode pembelajaran berupa ceramah dan tanya jawab.
- 5) Persiapan sumber belajar dan bahan ajar.
- 6) Penyusunan alat evaluasi pembelajaran atau lembar kerja peserta didik (LKS)

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan awal (10 menit)
 - a) Guru mengajak peserta didik berdoa, mengisi daftar kelas, menulis hari dan tanggal di papan tulis dan mempersiapkan materi ajar.
 - b) Guru mengingatkan peserta didik cara duduk yang baik ketika menulis, membaca dan meluruskan barisan meja dan kursi mereka
 - c) Guru memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik melalui “tepuk semangat” dan menyanyikan lagu “Pada Hari Minggu”

- d) Guru memperlihatkan contoh peristiwa penting yang pernah dialami diikuti tanya jawab untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tentang apa yang akan dipelajari
 - e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran setelah pembelajaran peserta didik dapat menyebutkan peristiwa yang pernah di alami
 - f) Guru menyampaikan topik yang akan dipelajari yaitu “Peristiwa Penting yang di Alami”
 - g) Guru mengaitkan topik dengan menyampaikan manfaat konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Kegiatan inti (40 menit)
- a) Guru menyebutkan beberapa Peristiwa Penting yang di Alami
 - b) Guru menjelaskan kejadian yang telah terjadi peristiwa ada yang penting ada yang biasa saja ada yang masih kita ingat ada pula yang sudah kita lupa dengan perlihat gambar beberapa peristiwa penting
 - c) Guru meminta peserta didik memperhatikan gambar Peristiwa Penting yang di Alami
 - d) Peserta didik diminta menyebutkan dan Peristiwa penting yang alami di rumah dan di lingkungan sekitar atau sekolah dengan media yang mereka bawa
 - e) Guru memberikan penguatan kepada peserta didik
 - f) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya
- 3). Kegiatan Akhir (20 menit)
- a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran
 - b) Guru memberikan tugas berupa LKS terkait materi yang baru saja dipelajari.
 - c) Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru.
 - d) Guru memberikan PR / tugas
 - e) Menutup pelajaran

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti perbaikan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Hasil pengamatan ternyata ada perubahan yang sangat berbeda karena peserta didik menjadi aktif, antusias, dan mengerti dengan jelas materi yang dipelajari. Hal itu berpengaruh dari hasil belajar yang meningkat dari Siklus I (nilai rerata 67,58) ke Siklus II (nilai rerata 88,55). Hal ini dikarenakan

d. Refleksi

Dalam melakukan refleksi perbaikan pembelajaran, penulis dan teman sejawat mencatat beberapa hal yang sangat berpengaruh pada penerapan metode demonstrasi melalui media gambar yaitu:

- 1) Dengan menggunakan metode demonstrasi, peserta didik mendapatkan suasana baru, sehingga dapat menghindari kebosanan dalam proses pembelajaran.
- 2) Dengan metode demonstrasi, dapat membiasakan peserta didik untuk berkomunikasi aktif dalam bertukar pikiran dengan teman.
- 3) metode demonstrasi, peserta didik diajarkan untuk mandiri, dan memiliki rasa setia kawan yang tinggi.
- 4) Dengan metode demonstrasi pada perbaikan pembelajaran pada siklus II ini hasil nilai rerata peserta didik sebesar 88,55 dan 28 dari 31 peserta didik (93.5%)) yang mendapat nilai di atas KKM. Sedangkan Hasil pengamatan didapat data peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar sebanyak 28 dari 31 peserta didik atau sebesar (90.32%)
- 5) Dengan metode demonstrasi mendapatkan keuntungan, menambah pengalaman dan kepercayaan diri, peserta didik. Pada akhirnya kualitas dan hasil belajar semakin membaik, sehingga tidak dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

C. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS.

Dalam pelaksanaan penelitian ini membutuhkan dua siklus perbaikan untuk mata pelajaran matematika. Pada proses perbaikan pembelajaran yang peneliti lakukan adalah melalui tiga tahapan, yaitu diantaranya adalah : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Langkah-langkah dalam teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.
2. Mengumpulkan dan menganalisis nilai evaluasi pembelajaran dari tiap siklus.
3. Mendiskripsikan dan membandingkan nilai evaluasi dari tiap siklus.
4. Menentukan tingkat keberhasilan dari hasil evaluasi yang ditempuh dalam proses pembelajaran.
5. Tes, yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik.
6. Observasi, yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang perkembangan keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi.
7. Diskusi dengan teman sejawat tentang keberhasilan dan kekurangan/kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode pembelajaran diskusi dan tanya jawab dan merefleksikan hasil setiap siklus untuk perbaikan-perbaikan aktivitas dan praktek pembelajaran yang akan datang.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti telah dibantu oleh teman sejawat untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran. Peneliti berdiskusi dengan supervisor untuk menemukan kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti telah melakukan refleksi atas pembelajaran yang dilakukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

Hasil refleksi pada proses pembelajaran yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.
2. Peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal latihan.
3. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS
4. Kurang motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran IPS.

1. Pra Siklus

Dalam pelaksanaan pembelajaran pra siklus dengan KKM 70 di SDN Harjamukti 2 Kecamatan Cimanggis Kota Depok kelas 1 Mata Pelajaran IPS tentang “Peristiwa Penting yang Dialami” dari jumlah 31 peserta didik diperoleh hasil rerata peserta didik 55,81 dengan perincian data sebagai berikut jumlah nilai keseluruhan 1640, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 20, 14 orang peserta didik mencapai KKM atau 45.16% sedangkan yang belum mencapai KKM berjumlah 17 peserta didik atau 54.84 %. Sedangkan melalui pengamatan peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan guru hanya ada 14 peserta didik, atau sebesar 45.16% sedangkan yang tidak dapat pertanyaan guru terdapat 17 orang peserta didik atau 54.83%. Dalam kegiatan pembelajaran pada pra siklus ini sangatlah kurang memuaskan. Hal ini disebabkan kurangnya minat dan motivasi sehingga peserta didik sulit memahami materi pelajaran IPS.

2. Siklus 1

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 1 di SDN Harjamukti 2 Kecamatan Cimanggis Kota Depok kelas 1 Mata Pelajaran IPS tentang “Peristiwa Penting yang Dialami” dengan KKM 70 dari jumlah 31 peserta didik diperoleh hasil rerata peserta didik 67,58 dengan perincian sebagai

berikut jumlah nilai keseluruhan 2095, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 20, peserta didik mencapai KKM berjumlah 16 atau 51.61%, sedangkan yang belum mencapai KKM berjumlah 15 peserta didik atau 48.39%. Melalui data pengamatan peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan guru hanya ada 15 orang peserta didik atau 48.39% sedangkan yang tidak dapat pertanyaan guru terdapat 16 peserta didik atau sebesar 51.61%

Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 1 ini sedikit ada peningkatan dalam penilaian hasil belajar hal ini di karenakan menggunakan media dan metode yang digunakan guru tetapi nilai rerata peserta didik belum mencapai KKM hal ini dapat dilihat dari tabel 4.

3. Siklus 2

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 2 di SDN Harjamukti 2 Kecamatan Cimanggis Kota Depok kelas 1 Mata Pelajaran IPS tentang “Peristiwa Penting yang Dialami” dengan KKM 70 dari jumlah 31 peserta didik diperoleh hasil rerata peserta didik 88,55 dengan perincin sebagai berikut jumlah nilai keseluruhan 2745, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 65, peserta didik mencapai KKM berjumlah 29 orang atau 93.5% sedangkan yang belum mencapai KKM berjumlah 2 peserta didik atau 6.5 %. Melalui data pengamatan peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan guru berjumlah 28 orang peserta didik atau 90.32% sedangkan yang tidak dapat pertanyaan guru terdapat 3 orang peserta didik atau 9.68%.

Berikut ini hasil rekapitulasi data nilai dan hasil pengamatan setiap siklus peserta didik pada mata pelajaran IPS di SDN Harjamukti 2 Kecamatan Cimanggis Kota Depok kelas 1 dalam bentuk tabel.

Tabel 1

Rekapitulasi Data Hasil Belajar Pada Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2

No	Nama	L/P	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Adinda Nurul Fatimah	P	20	20	65
2.	Ahmad Fauzan Abdilah	L	40	55	75
3.	Aldy Andika	L	40	45	70

4.	Audry Cantika	P	30	45	80
5.	Aulia Qurrota A'Yuna	P	100	100	100
6.	Audrey Hana Maritzateriza	P	20	20	65
7.	Danisa Salsa Nabila	P	30	45	100
8.	Evrida Lutfiani	P	70	75	80
9.	Fasya Zayid Ramadhan	L	40	55	95
10.	Fatiha Rizkina	P	80	100	100
11.	Febbry Atasya Putri	P	30	50	90
12.	Giattika Putri Permata	P	70	80	100
13.	Gibran Fauzi	L	40	70	90
14.	Jidan Saputra	L	60	75	85
15.	Karisa Fitri	P	80	100	100
16.	Khalila Ibtisam Maulia	P	30	45	80
17.	Muhamad Alpin Kurniawan	L	40	55	80
18.	Melviani Lutfiah	P	70	80	100
19.	Michaela Resina Aulia Rahmadany	P	80	90	100
20.	Miftahunnisya	P	100	100	100
21.	Muhamad Aldino Sebayang	L	50	60	80
22.	Muhamad Fais Pratama	L	80	100	100
23.	Muhammad Arga Syawaludin	L	40	55	80
24.	Nabilah Nuraizah	P	30	40	75
25.	Nasya Aulia Anggraeni	P	30	45	75
26.	Nizar Mukhafidin	L	70	75	100
27.	Fadil Dwi Gulam	L	80	95	100
28.	Raihan Al Shabah	L	50	60	80
29.	Reyya Dewi Putri	P	70	80	100
30.	Siti Anjani	P	80	90	100
31.	Zahra Tulsifa	P	80	90	100
Jumlah Nilai			1640	2095	2745
Nilai tertinggi			100	100	100
Nilai terendah			20	20	65
Nilai Rata - rata			55,81	67,58	88,55
Tuntas			14 (45.16%)	16 (51.61%)	28 (93. 5%)
Tidak Tuntas			17. (54.84%)	15 (48.39%)	2 (6.5 %)

Tabel 9

Data Rekapitulasi Pengamatan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2

No	NAMA		Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2	
			M	TM	M	TM	M	TM
1	Adinda Nurul Fatimah	P		√		√		√
2	Ahmad Fauzan Abdilah	L		√		√	√	
3	Aldy Andika	L	√		√		√	

4	Audry Cantika	P	√		√		√	
5	Aulia Qurrota A'Yuna	P		√	√		√	
6	Audrey Hana Maritzateriza	P	√		√		√	
7	Danisa Salsa Nabila	P		√		√	√	
8	Evrida Lutfiani	P		√		√	√	
9	Fasya Zayid Ramadhan	L		√	√		√	
10	Fatiha Rizkina	P		√	√	√	√	
11	Febbry Atasya Putri	P	√		√		√	
12	Giattika Putri Permata	P		√		√		√
13	Gibran Fauzi	L		√		√	√	
14	Jidan Saputra	L	√		√		√	
15	Karisa Fitri	P	√		√		√	
16	Khalila Ibtisam Maulia	P	√			√		√
17	Muhamad Alpin Kurniawan	L	√		√		√	
18	Melviani Lutfiah	P	√		√		√	
19	Michaela Resina Aulia Rahmadany	P		√	√		√	
20	Miftahunnisya	P		√		√	√	
21	Muhamad Aldino Sebayang	L	√		√		√	
22	Muhamad Fais Pratama	L		√		√	√	
23	Muhammad Arga Syawaludin	L		√	√	√	√	
24	Nabilah Nuraizah	P		√	√	√	√	
25	Nasya Aulia Anggraeni	P		√		√	√	
26	Nizar Mukhafidin	L		√		√	√	
27	Fadil Dwi Gulam	L	√		√		√	
28	Raihan Al Shabah	L	√		√		√	
29	Reyya Dewi Putri	P	√		√	√	√	
30	Siti Anjani	P	√		√		√	
31	Zahra Tulsifa	P		√		√	√	
Jumlah			14	17	15	16	28	3
Prosentase			45.16%	54.83%	48.39%	51.61%	90.32%	9,68%

B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran pra siklus dengan KKM 70 di SDN Harjamukti 2 Kecamatan Cimanggis Kota Depok kelas 1 Mata Pelajaran IPS tentang “Peristiwa Penting yang Dialami” dari jumlah 31 peserta didik diperoleh hasil rerata peserta didik 55,81 dengan perincin data sebagai berikut jumlah nilai keseluruhan 1640, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 20, 14 orang peserta didik mencapai KKM atau 45.16% sedangkan yang

belum mencapai KKM berjumlah 17 peserta didik atau 54.84 %. Sedangkan melalui pengamatan peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan guru hanya ada 14 peserta didik, atau sebesar 45.16% sedangkan yang tidak dapat pertanyaan guru terdapat 17 orang peserta didik atau 54.83%. Dalam kegiatan pembelajaran pada pra siklus ini sangatlah kurang memuaskan.

Pada pembelajaran prasiklus ini nilai rerata pembelajaran IPS di bawah KKM sehingga prestasi belajar masih rendah. Hal berikutnya adalah peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran, peserta didik menjadi pasif dan tanggung jawab peserta didik terhadap tugas masih rendah. Penyebab faktor tersebut disebabkan karena (1) Guru belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai secara maksimal sehingga tidak terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, dan menyenangkan bagi peserta didik. (2) Guru belum menggunakan metode pembelajaran dan teknik pembelajaran yang bervariasi dan efektif (3) Guru kurang memberikan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik tidak tertarik pada pelajaran IPA. (4) Guru jarang mengadakan *reward* dan umpan balik secara langsung selama pembelajaran, sehingga peserta didik tidak aktif.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 di SDN Harjamukti 2 Kecamatan Cimanggis Kota Depok kelas 1 Mata Pelajaran IPS tentang “Peristiwa Penting yang Dialami” dengan KKM 70 dari jumlah 31 peserta didik diperoleh hasil rerata peserta didik 67,58 dengan rincian sebagai berikut jumlah nilai keseluruhan 2095, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 20, peserta didik mencapai KKM berjumlah 16 atau 51.61%, sedangkan yang belum mencapai KKM berjumlah 15 peserta didik atau 48.39%. Melalui data pengamatan peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan guru hanya ada 15 orang peserta didik atau 48.39% sedangkan yang tidak dapat pertanyaan guru terdapat 16 peserta didik atau sebesar 51.61%. Walaupun ada peningkatan tetapi rerata peserta didik belum sesuai KKM

Dengan demikian maka peneliti melakukan penelitian pada siklus 2. Untuk mengatasi permasalahan di siklus 1 maka peneliti melakukan sebagai berikut :

1. Menggunakan media pembelajaran yang sesuai secara maksimal sehingga tidak terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, dan menyenangkan bagi peserta didik
2. Menggunakan metode pembelajaran dan teknik pembelajaran yang bervariasi dan efektif
3. Memberikan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik tidak tertarik pada pelajaran IPA
4. Mengadakan *reward* dan umpan balik secara langsung selama pembelajaran, sehingga peserta didik tidak aktif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dari jumlah 31 peserta didik diperoleh hasil rerata peserta didik 88,55 dengan rincian sebagai berikut jumlah nilai keseluruhan 2745, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 65, peserta didik mencapai KKM berjumlah 29 orang atau 93.5% sedangkan yang belum mencapai KKM berjumlah 2 peserta didik atau 6.5 %. Melalui data pengamatan peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan guru berjumlah 28 orang peserta didik atau 90.32% sedangkan yang tidak dapat pertanyaan guru terdapat 3 orang peserta didik atau 9.68%.

Maka keberhasilan pembelajaran untuk mata pelajaran IPS peneliti menggunakan media gambar, dalam kegiatan pembelajaran ini peneliti menggunakan media gambar yang membuat para peserta didik antusias, ketika peneliti menggunakan media gambar yang menarik hampir seluruh peserta didik maju ke depan ingin melihat lebih dekat media gambar yang peneliti gunakan meskipun tanpa maju ke depan pun sudah tampak jelas tetapi para peserta didik ingin lebih puas lagi melihatnya setelah peneliti menggunakan media pembelajaran yang menarik yaitu memberikan latihan soal yang sesuai dari materi penjelasan peneliti pada siklus 2 ini yaitu dengan memasang gambar, peneliti pun sangat senang sekali karena proses pembelajaran yang dilakukan dalam 2 siklus ini memberikan hasil yang baik, dan peneliti pun menyadari bahwa perlu menggunakan media yang menarik mungkin agar para mendapatkan hasil yang di harapkan dan membuat suasana yang lebih menyenangkan karena untuk tingkatan kelas rendah perlu

melakukan kelas yang menyenangkan yaitu dengan sebuah permainan sebelum memulai pembelajaran agar para peserta didik pun nantinya dalam penerimaan pembelajaran akan lebih memahami

Peran guru tidak kalah pentingnya dalam menggerakkan minat belajar peserta didik. Salah satu yang di gunakan yaitu dengan menyediakan sumber dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai serta melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Mengenal dan sanggup menggunakan metode mengajar adalah kemampuan dasar guru yang paling utama dalam meraih sukses di sekolah.

V KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui aktivitas perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari prasiklus, siklus I sampai dengan siklus II pada mata pelajaran IPA, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran prasiklus dengan KKM 70 di SDN Harjamukti 2 Kecamatan Cimanggis Kota Depok kelas 1 Mata Pelajaran IPS tentang “Peristiwa Penting yang Dialami” dari jumlah 31 peserta didik diperoleh hasil rerata peserta didik 55,81 dan peserta didik yang mencapai KKM 14 atau 45.16% Sedangkan melalui pengamatan peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan guru hanya ada 14 (45.16%). Siklus 1 hasil rerata peserta didik 67,58 yang belum mencapai KKM berjumlah 15 peserta didik atau 48.39%. Melalui data pengamatan peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan guru hanya ada 15 (48.39%) Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 2 diperoleh hasil rerata peserta didik 88,55 peserta didik yang mencapai KKM berjumlah 29 orang atau 93.5% sedangkan data pengamatan peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan guru berjumlah 28 orang peserta didik atau 90.32%
2. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi melalui Media Gambar telah memberikan pengaruh yang sangat baik dengan meningkatkan

prestasi belajar dan motivasi peserta didik materi yang disampaikan dimengerti peserta didik, Tanggung jawab peserta didik terhadap tugas tinggi, serta membantu peserta didik untuk terlibat aktif di dalam kelas dan

B. Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan pada kesimpulan diatas ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. Motivasi yang kuat sangat dibutuhkan oleh seorang peserta didik sebelum melakukan pembelajaran.
2. Suasana belajar yang aktif di dalam kelas akan memotivasi peserta didik dalam belajar.
3. Penggunaan metode demonstrasi melalui Media Gambar dapat membantu peserta didik untuk lebih cepat memahami konsep materi pelajaran. Dalam hal ini metode demonstrasi dapat menjadi alternatif yang digunakan guru dalam mengajarkan pembelajaran IPS.
4. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif di kelas, mengeluarkan pendapat untuk menumbuhkan rasa percaya diri serta keberanian anak dalam menjawab pertanyaan

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Arsyad, & Sulfemi, Wahyu Bagja. (2013). Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah 6 Kabupaten Bogor). *Fascho 2 (1)*, 1-9.
- Anitah W, Sri dkk, 2014, *Strategi Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Ahmadi, Abu. (2009). *Ilmu Sosial Dasar* . Jakarta Rineka : Cipta
- Asrori, Muhammad, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : CV Wacana Prima
- Barber, Bart dan Shermis, (1977). *Publik Talk and Civiv Action : Education for Participation in a Strong Demokracy in Rauner*. CIVNet

- Djamarah, (2000), *Strategi belajar mengajar*, Jakarta:Rineka Cipta
- Fajartriani, Tia dan Sulfemi, Wahyu Bagja. (2014). Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kecamatan Cigudeg. *Edu tecno*. 8 (1), 17-26.
- Jihad Asep, Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Hamalik, Umar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sumantri, M. Dan Syaodih, N (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Puskur. (2001). *Kurikulwn Berbasis Kompetensi, Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Slameto. (2003), *Belajar dan Fakta yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudirman, Sudirman & Sulfemi, Wahyu Bagja. (2010). Korelasi Antara Konsep Diri Guru dengan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. *Edu tecno* 2 (2), 10-19
- Sugiri, Sugiri & Sulfemi, Wahyu Bagja. (2011). Pendidikan Multi Kultur di Sekolah Berbasis Keagamaan. *Edu tecno*. 3 (2), 11-20.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2009). Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraar. Bogor : STKIP Muhammadiyah Bogor
- Supardi, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- Syah, Muhibbin. (2004), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sardiyo, dkk.(2009). *Pendidikan IPS di SD*. Tangerang Selatan : UniversitasTerbuka
- Sagala, Syaiful. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta : Alfabeta.
- Sabri, Alisuf. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2015). *Kemampuan Pedagogik Guru. Prosiding Seminar Nasional. STKIP Muhammadiyah Bogor 1. (1). 71-8.*
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2016). *Kompetensi Profesionalisme Guru Indonesia dalam Menghadapi MEA. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. 1 (1), 62-77.*

- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Abdul Qodir. (2017). Hubungan Kurikulum 2013 Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Pelita Ciampea. *Edutecno* 17 (2), 1-8.
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Lestari, Ayu Hopilatul. (2017). Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor. *Edutecno*. 16 (1), 1-16.
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Supriyadi, Dede. (2018). Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS. *Edutecno* 17 (1), 1-10.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor. *Edutecno* 18 (2), 1-8.
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Nurhasanah. (2018). Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendas Mahakam*. 3 (2). 151-158.
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Hilga Minati. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model Picture And Picture dan Media Gambar Seri. *JPSD*. 4 (2), 228- 242
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Setianingsih. (2018), Penggunaan Tames Games Tournament (TGT) Dengan Media Kartu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Komodo Science Education (JKSE)*. 1 (1), 1-14
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. 16 (2), 166-178
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Desmiati, Zulaicha. (2018). Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Berbantu Media Relief Experience dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendas Mahakam* . 3 (3), 232-245.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). *Manajemen Kurikulum di Sekolah*. Bogor : Visi Nusantara Maju.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2019). *Modul Pembelajaran Perundang-Undangan Pendidikan*. Bogor : STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran, Edisi yang Disempurnakan*, Cetakan ke-4 Jakarta :Grasindo.
- Winaputra, Udin S. Dkk. (2010). *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wahab, Abdul Azis (2008). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wardhani, IGAK, (2014), *Penelitian Tindakan Kelas*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.